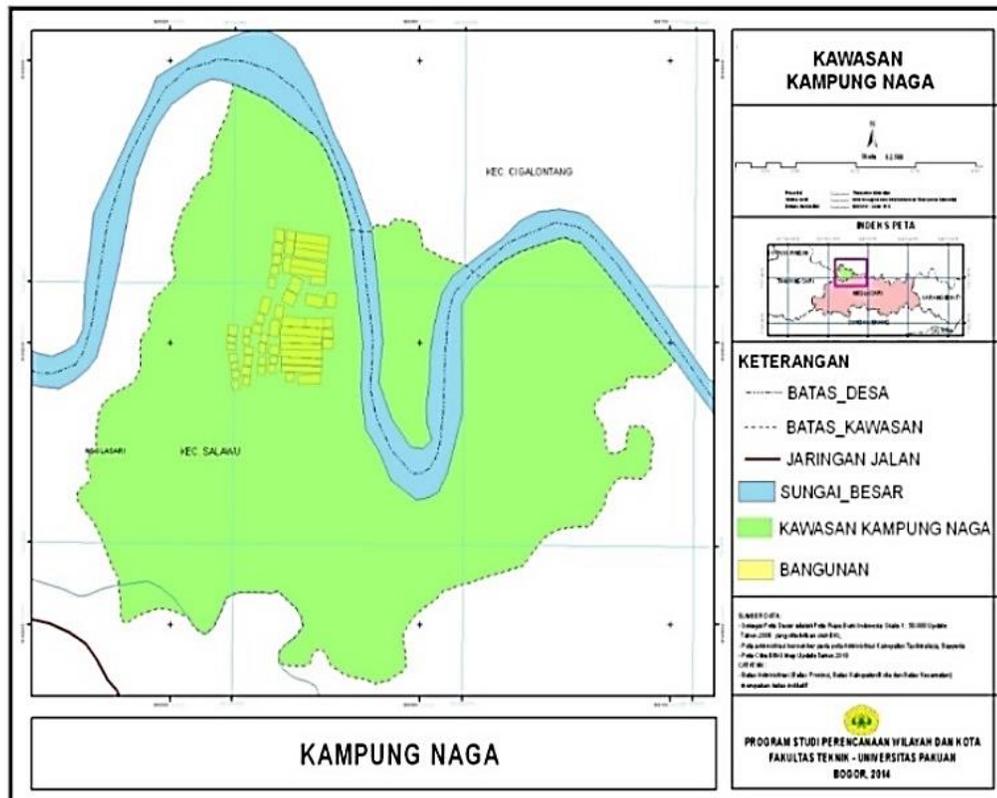


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Peta Kawasan Kampung Naga

Sumber : Dewi (2015)

Kampung Naga merupakan kampung adat atau budaya yang menjadi salah satu potensi wisata budaya / adat di Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian dilakukan di Kampung Naga, tepatnya di sebuah desa yang berada di Kampung Nagaratengah. Letak Kampung Naga juga dijelaskan secara administratif termasuk kedalam wilayah Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat (Fajria, 2002).

Desa Neglasari berbatasan dengan tiga desa lainnya dan satu kecamatan. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sunda Wenang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Cigalontang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang Mukti, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Sari. Lokasi Kampung Naga dapat diakses dari dua arah yang berbeda, yaitu melalui Kota Tasikmalaya atau melalui Kota Garut. Jika melewati Tasikmalata, perjalanan akan berjarak kurang lebih 30 kilometer dari Kota Tasikmalaya. Apabila melewati Kota Garut, perjalanan yang ditempuh kurang lebih berjarak 26 kilometer.

3.2 Metode Penelitian

Secara umum, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Adapun metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007) Sedangkan statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis berdasarkan rumus statistik. Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang akan dibagikan pada wisatawan yang pernah berkunjung ke destinasi wisata Kampung Naga.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yg ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan domestik dan mancanegara yang pernah berkunjung ke Kampung Naga. Selama tahun 2015 – 2019, jumlah kunjungan wisatawan yang berwisata di Kampung Naga perubahan yang fluktuatif. Adapun data jumlah kunjungan wisatawan Kampung Naga selama tahun tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada 1 berikut :

Tabel 3.1
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Kampung Naga Tahun 2015-2019

Jumlah Wisatawan	2015	2016	2017	2018	2019
Wisatawan Lokal	43.382	38.398	37.942	41.887	39.840
Wisatawan Mancanegara	2.636	2.443	1.920	1.517	1.531
Jumlah	46.018	41.381	39.862	43.404	42.371

Sumber : Data Pengelola Kampung Naga (2020)

3.3.2 Sampel

Sampel dipilih dengan hati-hati sehingga dengan melalui cara demikian peneliti akan dapat melihat karakteristik dari total populasi. Sampel dapat diartikan sebagai suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang terpilih dari suatu populasi. Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Dilihat dari pernyataan diatas, maka sampel dapat disimpulkan sebagai sebagian dari jumlah populasi yang dipilih dan mewakili populasi tersebut sehingga memberikan gambaran dari keseluruhan karakteristik yang terdapat pada populasi. Pada penelitian ini, teknik untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diperoleh dengan menggunakan metode Slovin :

Rumus Metode Slovin : $S = \frac{n}{1+N.e^2}$

Keterangan : s = sampel

 N = populasi

 e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (0,1)

Berdasarkan pada rumus Slovin yang dipaparkan diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$s = \frac{1.381.686}{1 + 1.381.686(0,1)^2}$$

$$= \frac{1.381.686}{13.817,86}$$

$$= 99,992763 \text{ wisatawan}$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, diperoleh hasil 99,992763 atau dibulatkan menjadi 100. Maka sample yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 100 wisatawan. Adapun untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Sugiyono, 2007). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan acak, dan sebagainya. Sehingga dengan teknik ini peneliti mengambil responden wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Kampung Naga.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dipaparkan langsung dari lapangan dengan cara penyebaran angket kuesioner dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Data primer pada penelitian ini diambil dengan cara melakukan wawancara kepada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Naga.

Selanjutnya, data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Pada penelitian ini, data sekunder yang didapatkan berasal dari Studi Kepustakaan, yaitu mencari data yang diperoleh dari sumber buku, literatur, jurnal, maupun laporan dari dinas terkait yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu bentuk yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Brand Image* dan Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Kampung Naga.

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti menjelaskan secara rinci variabel, sehingga dari variabel tersenut bisa melahirkan indikator-indikator yang akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Berikut adalah operasional variabel penelitian ini :

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Brand Image (Lopes, 2011)	<i>Cognitive Destination Image</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan masyarakat Kampung Naga yang masih tradisional. • Kemenarikan Kampung Naga sebagai desa wisata / desa adat di Kab. Tasikmalaya • Gambaran yang terbentuk di benak wisatawan ketika mendengar “Kampung Naga” 	Ordinal
	<i>Affective Destination Image</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelayakan sarana dan pra-sarana yang terdapat di Kampung Naga • Keramahtamahan masyarakat lokal pada wisatawan Kampung Naga • Nilai atau tata cara berkehidupan masyarakat Kampung Naga 	
Daya Tarik Wisata (Novita, 2016)	<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam yang masih asri menjadi daya tarik khusus di Kampung Naga. • Ketertarikan wisatawan terhadap keindahan sawah yang terhampar di Kampung Naga. 	

	<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan wisatawan dalam mengabadikan momen wisata dengan berfoto dan mengunggahnya di media sosial. • Tingkat keinginan wisatawan dalam mengamati flora dan fauna di kawasan Kampung Naga. 	Ordinal
	<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan wisatawan menggunakan jasa pramuwisata (<i>tour guide</i>) ketika berwisata di Kampung Naga. • Ketertarikan wisatawan untuk membeli cinderamata maupun makanan dan minuman yang dijual di toko-toko kecil milik warga. 	
	<i>What to Arrived</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketersediaan transportasi umum diluar kawasan Kampung Naga yang mempermudah wisatawan untuk berkunjung. • Kampung Naga bekerja sama dengan beberapa <i>travel agent</i>. 	
	<i>What to Stay</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan tempat untuk beristirahat bagi wisatawan didalam kawasan Kampung Naga. • Adanya rumah warga yang dijadikan penginapan bagi wisatawan yang ingin merasakan tinggal di Kampung Naga. 	

Kepuasan Wisatawan (Lupiyoadi, 2014)	Kualitas Produk Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kampung Naga memiliki kualitas produk wisata yang baik yang menarik bagi wisatawan. • Pola hidup tradisional masyarakat Kampung Naga yang membedakannya dengan produk wisata lain. 	Ordinal
	Kualitas Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas sikap atau pelayanan pramuwisata (<i>tour guide</i>) terhadap wisatawan • Kualitas sikap masyarakat lokal terhadap kehadiran wisatawan 	
	Emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Kesan serta tingkat kepuasan yang didapatkan wisatawan saat dan setelah berkunjung ke Kampung Naga • Ketertarikan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata kembali di Kampung Naga 	
	Harga dan Biaya	<ul style="list-style-type: none"> • Nominal yang harus dikeluarkan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Naga sebagai desa adat dibandingkan dengan destinasi wisata adat lainnya • Usaha (<i>effort</i>), waktu, maupun biaya tambahan yang harus dikeluarkan wisatawan ketika berwisata di Kampung Naga 	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2019)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah catatan mengenai fakta dari fenomena/keadaan yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Maka alat dan pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner berasal dari bahasa Latin yaitu *Questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Kuesioner ini akan dibagikan kepada wisatawan Kampung Naga. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk melakukan perhitungan kuantifikasi maka diberikan bobot nilai berupa angka agar dapat dilakukan pengukuran seperti yang dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Sangat setuju dengan nilai 5
 - b. Setuju dengan nilai 4
 - c. Netral dengan nilai 3
 - d. Tidak setuju dengan nilai 2
 - e. Sangat tidak setuju dengan nilai 1
2. Studi literatur, usaha penelaah terhadap sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian. Data di dapat melalui teori-teori yang sudah teruji kebenarannya. Studi literatur yang dilakukan berupa mengkaji dokumen-dokumen, buku-buku atau tulisan ilmiah (jurnal penelitian) yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Ia juga menjelaskan bahwa dalam

melakukan uji validitas suatu instrument dapat dilakukan dengan membandingkan nilai kelayakan (r) suatu instrument dengan nilai r kritis yang ditetapkan. Umumnya r kritis digunakan untuk mendefinisikan batas validitas suatu instrument, yang nilainya ditetapkan sebesar $r = 0,1196$. Rumus Uji Validitas :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

r	= Koefisien korelasi suatu butir atau item
N	= Jumlah subyek
X	= Skor suatu butir atau item
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

3.7.2 Uji Reabilitas

Realibilitas adalah instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dengan syarat data instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas, dapat dilakukan dengan cara eksternal maupun internal . Untuk mengukur realibilitas instrument, dapat dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, dengan rumus :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum SDb^2}{\sum SDt^2} \right)$$

K	= Kelompok atau jumlah item
SDb^2	= Varian skor kelompok
SDt^2	= Varian skor total

Hasil pengukuran realibilitas suatu intrumen yang terinterpretasi akan digunakan untuk menyatakan kriteria reabilitas. Kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Koefisien Reabilitas

Batasan	Interpretasi
$0,00 \leq \alpha \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < \alpha \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,40 < \alpha \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < \alpha \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2006)

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan dua prediktor sehingga digunakanlah teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*). Adapun tahapan-tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti, yaitu :

- a. Analisis *brand image* yang ada di Kampung Naga.
- b. Analisis daya tarik wisata yang ada di Kampung Naga.
- c. Analisis kepuasan wisatawan di Kampung Naga.

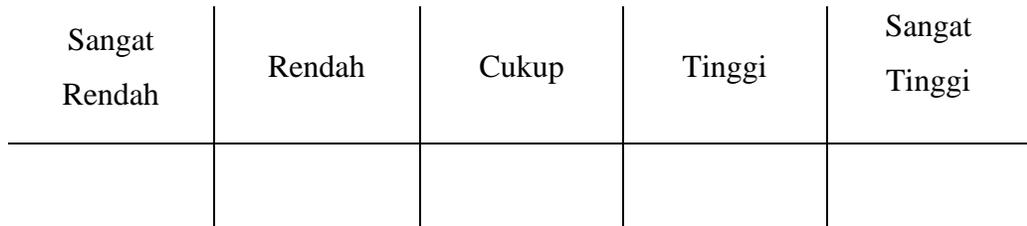
2. *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan suatu cara untuk merubah data ordinal yang diperoleh dari hasil kuisioner yang telah dibagikan ke bentuk data interval. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, yaitu :

- a. Menghitung Frekuensi
- b. Menghitung proposi
- c. Menghitung proposi kumulatif
- d. Menghitung nilai Z
- e. Menghitung nilai densitas fungsi z
- f. Menghitung *scale value*
- g. Menghitung penskalaan.

3. Garis Kontinum

Data ordinal yang diperoleh harus dibuat skoring, yang selanjutnya digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisis data. Setelah skor jumlah indikator telah diketahui, skor tersebut kemudian diklasifikasikan menggunakan garis kontinum. Untuk menentukan jenjang intervalnya menggunakan rumus Sudjana, yaitu dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, maupun sangat buruk dari suatu variabel. Dibawah ini merupakan gambaran garis kontinum :



Gambar 3.2 Garis Kontinum

Sumber : Diolah oleh peneliti (2018)

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen tersebut memiliki hubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Priyatno, 2008). Berikut ini adalah rumus persamaan analisis regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

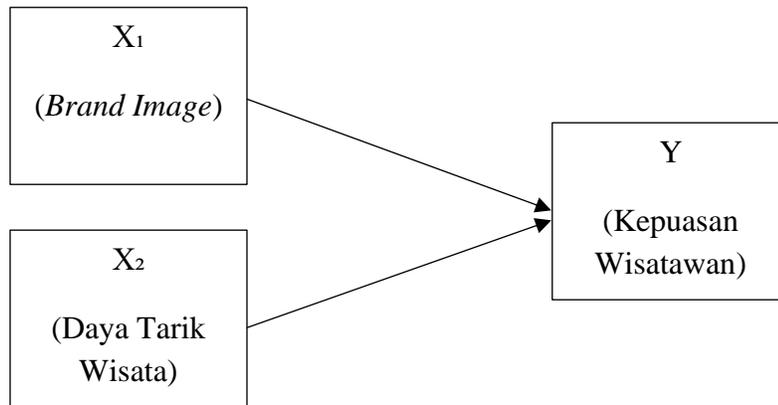
Y = Kepuasan Wisatawan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Brand Image*

X_2 = Daya Tarik Obyek Wisata



Gambar 3.3 Regresi Berganda

Sumber : Diolah oleh peneliti (2018)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Normalitas

Dalam melakukan analisis regresi, hal pertama yang harus dilakukan adalah normalitas. Untuk mendeteksi normalitas maka digunakan *normal probability plot*. Melalui plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan dari distribusi normal apabila data terletak disekitar garis lurus melalui titik nol dan tidak mempunyai bola.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi Heteroskedastisitas apabila penyebaran terhadap harga-harga prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu (meningkat atau menurun).

c. Uji Asumsi Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas satu variabel bebas yang lainnya dalam analisis regresi. Apabila dalam analisis terdeteksi multikolinearitas maka angka estimasi koefisien regresi yang didapatkan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi. Selain itu juga nilai standar error setiap koefisien regresi dapat menjadi tidak terhingga.

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi.

Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai-nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.